

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum SMPN 1 BAE KUDUS

#### 1. Sejarah berdirinya SMPN 1 BAE KUDUS

SMP 1 Bae Kudus, semula adalah STN III Kudus yang beralamatkan di jalan Sunan Muria nomor 58 Kudus. Pada tahun 1976 Menteri P dan K Mengeluarkan Keputusan No. : 0278/U/1976, Tanggal 19 November 1996 yang berisi Perlu segera mengatur pendayagunaan gedung tanah dan/atau sarana sekolah/fasilitas pendidikan terhadap sekolah yang turut dalam proses peng Integrasian diselaraskan dengan usaha menunjang pembaharuan pendidikan yang mencakup prinsip efisien efektifitas, peningkatan mutu, relevansi, dan pemetaan Pendidikan sehubungan tersebut di atas, di pandang perlu mengatur peminda han.

SMP 1 Bae Kudus ditempatkan di wilayah kecamatan Bae, karena Kecamatan Bae adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kudus yang belum mempunyai SMP Negeri. Yaitu yang berlokasi di Jl. Colo Kec. Bae Kudus (Desa Bae RT 2 RW I Kec. Bae Kab. Kudus)

Tahun 1977

STN III Kudus berubah menjadi SMPN VII-T Kudus

Berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Dep. P dan K Prop. Jateng :

Nomor : 107/A//Kep/1977

Tanggal : 22 November 1977

Tentang : Penukaran gedung , tanah dan/atau fasilitas Pendidikan lain

Semua gedung beserta alat-alat diserahkan kepada STN II Kudus di Jl. Sunan Muria No. 56 Kudus . STN III Kudus Menjadi SMPN VII-T Kudus di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

SMPN VII-T Kudus menempati gedung baru yang beralamat di Jalan Colo Kec. Bae Kudus (Bae RT 2 RW I Kec. Bae Kab. Kudus). Dibangun di atas tanah milik Bondo Desa

Bae Kecamatan Bae seluas 10.000 m<sup>2</sup> status tanah Hak Pakai Bangunan.

Tahun 1979

SMPN VII-T Kudus berubah menjadi SMP Negeri Bae

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.: 030/U/1979 tanggal 17 Februari 1979 Pelaksanaan Integrasi Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Pertama Menjadi Sekolah Menengah Umum. Bahwa berdasarkan Keputusan Menteri P dan K No. 008f/U/1975 jp No. 0274/U/1976 dan No. 0278/U/1976 secara bertahap mulai tahun 1977 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kejuruan diintegrasikan menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Yang Disempurnakan;

Tahun 1993

SMP Negeri 1 Bae berubah menjadi SLTP Negeri 1 Bae

Berdasarkan PP No. 20 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 054/U/1993 tanggal : 27-02-1993 tentang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dipandang perlu mengubah nomenklatur Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP)

Menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan mengatur organisasi dan tata kerja SLTP. Nama Sekolah SMP Negeri 1 Bae Jl. Colo Bae menjadi SLTP Negeri 1 Bae.

Tahun 1995

SLTP Negeri 1 Bae Menjadi SMP 1 Bae.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

SMPN 1 Bae terletak di desa Bae kecamatan Bae kabupaten Kudus. SMPN 1 Bae memiliki posisi yang sangat strategis karena jarak sekolah dan pusat kota mempunyai

---

<sup>1</sup> Data tentang latar belakang historis diperoleh dari wawancara pribadi dengan Bapak Abdun Nadhif Y., S.Pd., Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

jarak kurang lebih 5 km dan juga dekat dengan jalan raya sehingga mudah membuat akses kemana pun.<sup>2</sup>

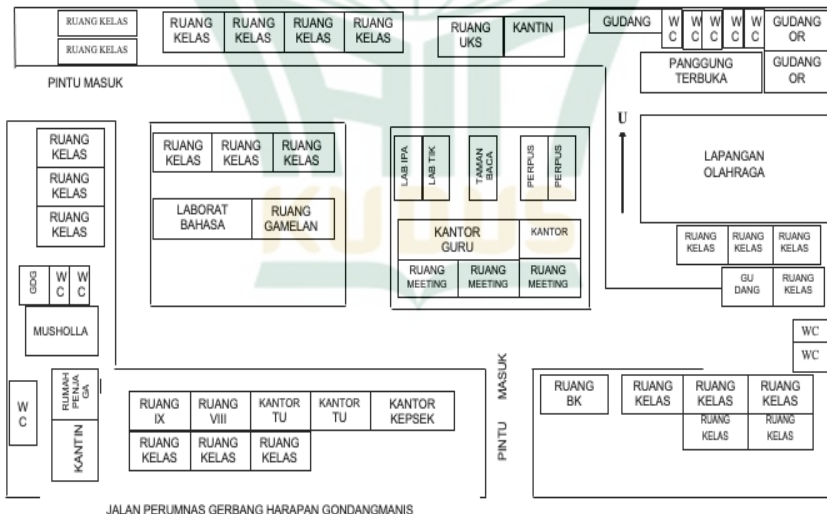
SMPN 1 Bae memiliki batasan sebagai berikut :

- Sebelah utara adalah pemukiman penduduk
- Sebelah barat adalah jalan raya dan pemukiman penduduk
- Sebelah timur adalah sawah
- Sebelah selatan adalah jalan raya dan pemukiman penduduk

Dilihat dari letak geografis SMPN 1 Bae Kudus ini berarti sangat dekat dari pemukiman penduduk dan jalan raya sehingga siswa sangat mudah untuk menuju ke lokasi sekolah.

Adapun denah lokasi SMPN 1 Bae Kudus dijelaskan dalam gambar di bawah ini :

**Gambar 4.1.**  
**Denah lokasi SMPN 1 Bae Kudus<sup>3</sup>**



<sup>2</sup> Dokumentasi SMPN 1 Bae Kudus, dikutip tanggal 15 Agustus 2023.

<sup>3</sup> Dokumentasi SMPN 1 Bae Kudus, dikutip tanggal 15 Agustus 2023.

### 3. Visi, Misi, Tujuan

#### a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang beriman, cerdas, berprestasi, terampil dan berwawasan lingkungan.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Meningkatkan olahraga, olah pikir dan ,olahraga.
- 3) Melaksanakan pembelajaran pembimbingan dan pelatihan berbasis teknologi dan informasi secara bertahap.
- 4) Meningkatkan kecapaian hidup.
- 5) Melaksanakan perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih dan sehat.<sup>4</sup>

#### c. Tujuan

- 1) Memiliki kemampuan yang mampu bersaing.
- 2) Pendidikan seumur hidup.
- 3) Taat dalam menjalankan ibadahnya.
- 4) Loyal terhadap tugas dan kewajiban.
- 5) Aktif dalam kegiatan tugas di sekolah dan masyarakat.
- 6) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi.<sup>5</sup>

### 4. Pendidikan di SMPN 1 Bae Kudus

Kegiatan akademik yang dilaksanakan Sekolah SMPN 1 Bae kudus ini menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, bagi kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum merdeka dan bagi kelas 9 menggunakan kurikulum 2013. Proses belajar dimulai pada jam 07.00 s/d 13.30, diawali dengan berdoa bersama dan membaca asma'ul husna dan khusus guru setiap pagi diadakan apel, setelah itu diadakan

---

<sup>4</sup> Dokumentasi SMPN 1 Bae Kudus, dikutip tanggal 15 Agustus 2023.

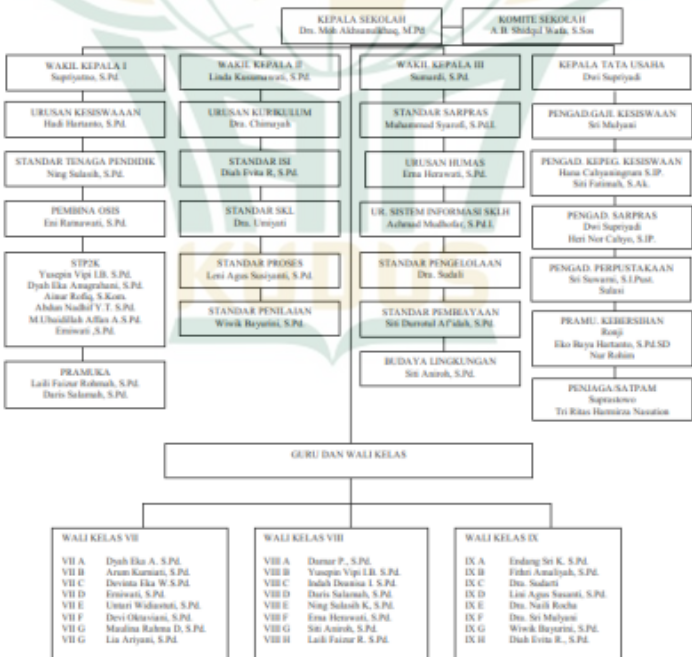
<sup>5</sup> Dokumentasi SMPN 1 Bae Kudus, dikutip tanggal 15 Agustus 2023.

sholat jamaah rutin bagi kelas 9 bergiliran, untuk kelas 7 dan 8 sholat berjamaah waktu pulang sekolah bergilir sesuai jadwal dan di akhiri doa bersama dan pulang. Beberapa kegiatan lain yang bersifat ekstrakurikuler antara lain : music band, bola basket, mading, cipta puisi, bola voli, tilawah, atletik, karate, paskibra, karya tulis ilmiah, convertation english, desain grafis, PMR, pramuka, prakarya, rebana, seni tari, pencak silat, karawitan, taekwondo, story telling. Yang dilaksanakannya diluar jam kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>6</sup>

**5. Struktur Organisasi**

Sebagaimana Lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, SMPN 1 Bae Kudus juga mempunyai kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4.2.**  
**Struktur Organisasi SMPN 1 Bae Kudus**  
**Tahun 2023/2024**



<sup>6</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Abdun Nadhif Y., S.Pd., Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

**6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa**

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mencapai tujuan pendidikan, baik yang bersifat instruksional, institusional maupun rasional tidak terlepas dari peran pendidik atau guru. Keberadaan karyawan adalah sangat penting dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam meringankan tugas guru. Demikian juga dengan SMPN 1 Bae Kudus yang memiliki tenaga pendidik dan karyawan sebagai berikut :

**Tabel 4.1.**  
**Daftar Guru SMPN 1 Bae Kudus**  
**Tahun pelajaran 2023/2024<sup>7</sup>**

No.	Nama	Mapel
1	Drs M. Akhsanulhaq, M.Pd.	PA IBP
2	Wiwik Bayurin, S.Pd	IPA
3	Leni Agus S, S.Pd	B Inggris
4	Dra. Sri Umiyati	Matematika
5	Sumardi, S.Pd	BK
6	Eni Ratnawati, S.Pd	PJOK
7	Dra Na Rocha	IPS
8	Dra. Sudart	IPA
9	Supriyano, S.Pd	IPA
10	Siti Anirch, S.Pd	IPA
11	Yusepin Vipi B, S.Pd	S Budaya

---

<sup>7</sup> Dokumentasi SMPN 1 Bae Kudus, dikutip tanggal 15 Agustus 2023.

12	Linda Kusumawati, S.Pd	B Inggris
13	Dra. Chimahyah	PA IBP
14	Ning Sulasih, S.Pd	B Ind/ B. Jawa
15	Endang Sri K. S.Pd	Matematika
16	Laili Faizur R, S.Pd	B Inggris
17	Siti Durotul A, S.Pd	B Inggris
18	Diah Evita R, S.Pd	B. Ind/B. Jawa
19	Erna Herawati, S.Pd	Matematika
20	Daris Salamah, S.Pd	PPKn
21	Hadhi Hartanto, S.Pd	IPS
22	Fithri Amaliyah, S.Pd	B Inggris
23	Damar Praja N, S.Pd	B. Ind/ B. Jawa
24	Anita Fitriyah, S.Pd.	PPKn
25	Untari Widia stuti, S.Pd.	TIK/IPS
26	Ainur Rofiq, S.Kom	TIK/ IPS
27	Emiwati, S.Pd	P Panc/B Jawa
28	Yuliani Lestari, S.Kom	Informatika
29	Moh. Syarofi, S.Pd.l.	PA IBP
30	Linda Setiani, S.Pd.	PJOK
31	Arum Kumia ti, S.Pd.	B Ind/ B. Jawa
32	Kristanto, S.Pd.	PA.Katholk BP
33	Lia Aryani, S.Pd	B. Indo/ B. Ing

34	Dyah Eka A. S.Pd	Matematika
35	Abdun Nadhif Y, S.Pd.	PA IBPI/PJOK
36	Dinda Putri A, S.Pd.	S Bud /B Jawa
37	Devinta Eka W, S.Pd	B.Ind/ B.Jawa
38	Devi Okta viana K, S.Pd.	IPA
39	Maulina Rahma D, S.Pd.	IPS
40	Indah Dea nisa Ihsa na, S.Pd.	MTK/IPA
41	Alfa Dwi Yulia na N, S.Pd.	BK
42	Rosana Fauzyya, S.Pd.	Bahasa Jawa
43	A di Elda ma r K, S.Mus	S.Bud/PA KrBP

b. Keadaan Siswa

Siswa sekolah ini berasal dari masyarakat Desa Bae sendiri dan desa sekitarnya di kecamatan bae yang berlatar belakang dari berbagai macam keluarga dan status ekonominya. Adapun jumlah peserta didiknya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2.**  
**Daftar Siswa SMPN 1 Bae Kudus**  
**Tahun pelajaran 2023/2024<sup>8</sup>**

Kelas	Jml Kelas	Jml Peserta didik	Jenis Kelamin	
			La ki-La ki	Perempuan
VII	8	250	124	126
VIII	8	250	124	126

<sup>8</sup> Dokumentasi SMPN 1 Bae Kudus, dikutip tanggal 15 Agustus 2023.



IX	8	250	124	126
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>750</b>	<b>372</b>	<b>378</b>

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah SMPN 1 Bae Kudus sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Tanah dan Bangunan
  - 1) Jumlah tanah yang dimiliki : 2500 m<sup>2</sup>
  - 2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 2500 m<sup>2</sup>
  - 3) Luas bangunan seluruhnya : 2275 m<sup>2</sup>
- b. Ruang dan Gedung

**Tabel 4.3.**

**Data Ruang dan Gedung SMPN 1 Bae Kudus  
Tahun pelajaran 2023/2024<sup>9</sup>**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	24	24	-
2	R. Kantor/TU	1	1	-
3	R. Kepala	1	1	-
4	Ruang Guru	1	1	-
5	R. Perpustakaan	1	1	-
6	R. Lab	2	2	-
7	R. UKS	1	1	-
8	Halaman/Upacara	1	1	-
9	Jamban	10	10	-

<sup>9</sup> Dokumentasi SMPN 1 Bae Kudus, dikutip tanggal 15 Agustus 2023.

c. Peralatan dan Inventaris Kantor

**Tabel 4.4.**  
**Data Peralatan dan Inventaris Kantor SMPN 1 Bae**  
**Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2023/2024<sup>10</sup>**

No	Jenis	Unit	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Mesin Ketik	7	7	-	-
2	Telepon	1	1	-	-
3	Sumb. Air/PDAM	2	2	-	-
4	Komputer	2	2	-	-
5	Sound System	5	5	-	-
6	Sar. Olahraga	4	4	-	-
7	Sar. Kesenian	4	4	-	-
8	Daya Listrik	4500	-	-	-
9	Mebelair	70	70	-	-

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Profesionalitas Guru dalam Membina Akhlak siswa di SMPN 1 BAE Kudus**

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.<sup>11</sup> Guru diwajibkan memiliki empat kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Empat kompetensi tersebut harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan

---

<sup>10</sup> Dokumentasi SMPN 1 Bae Kudus, dikutip tanggal 15 Agustus 2023.

<sup>11</sup> Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Suling, “Analisis Kompetensi Profesional Guru,” *Jambura Journal of Educational Management*, 29 September 2020, 122–30, <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.

tugas dan fungsinya agar guru tetap bisa dikatakan sebagai pendidik profesional.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penerapan profesionalitas guru dalam membina akhlak siswa semua guru di SMPN 1 Bae Kudus menurut bapak Akhsanulhaq yaitu :

*“semua guru di smp 1 bae kudus kami anggap sudah memenuhi kriteria guru yang profesional, untuk guru PAI di sekolah kami ada 3 dan semuanya memiliki kompetensi guru yang professional”*<sup>13</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan Seseorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang benar-benar kompeten dalam bidangnya. Sebagai gambaran bahwasannya kompetensi profesional merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi itu tidak ada pada seorang guru, khususnya dalam lembaga pendidikan formal maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai dengan baik. Karena pada dasarnya kompetensi profesional guru dapat mengembangkan karirnya sebagai guru yang baik, serta dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar sehingga terwujudlah siswa yang berintelektual dan berakhlakul karimah. Semua Guru PAI di SMPN 1 Bae Kudus semua memiliki Kompetensi Profesional guru yaitu pertama, kompetensi pedagogik, seperti guru menguasai karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Kedua, Kompetensi Profesional yaitu, seperti penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu. Ketiga, Kompetensi Personal yaitu, seperti bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan budaya dan juga menampilkan diri sebagai pribadi jujur dan berakhlak karimah. Keempat, Kompetensi Sosial yaitu, seperti bersifat inklusif, objektif, tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empati dan santun kepada semua tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat. Semua

---

<sup>12</sup> Muchith, “Guru PAI yang Profesional”, 4 no. 2 (2016), 7-10.

<sup>13</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Akhsanulhaq, M. Pd, Kepala SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

guru PAI SMPN 1 Bae Kudus alumni S1 PAI. Hal ini sesuai apa yang di bicarakan oleh bapak Akhsanulhaq tentang upaya peningkatan profesionalitas guru yaitu :

*“Guru di tuntutan update terhadap ilmu kependidikan, salah satunya melalui MGMP dan workshop atau pelatihan yang sesuai dengan bidangnya”<sup>14</sup>*

Hal tersebut juga di benarkan oleh bu Chimayah tentang peningkatan ke profesionalan guru yaitu :

*“Yang pertama di sekolah itu ada forum MGMP sekolah, misalnya untuk guru PAI kan hari Senin itu biasanya kita mengadakan MGMP sekolah di awal-awal Semester, kedua di tingkat Kabupaten juga ada MGMP tingkat Kabupaten terus di samping itu, Kadang-kadang kita mengikuti webinar terus ada juga kadang-kadang itu dari pengawas juga untuk meningkatkan profesionalitas, baik dari dalam bidang pengajaran dan lain lain, seperti itu.”<sup>15</sup>*

Guru di SMPN 1 Bae Kudus selalu di anjurkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan cara mengikuti seminar-seminar, workshop, webinar dan hal yang mirip seperti itu.

Sejalan dengan itu, bapak Syarofi juga menjelaskan tentang ke profesionalan guru sebagai berikut :

*“Jadi prinsip saya itu seperti ini, apa yang kamu kerjakan apa yang kamu omongkan itu dikerjakan yang enggak diomong itu enggak usah dikerjakan, artinya apa? Jadi segala sesuatu yang memang sudah dari jadi prinsip prinsip manusia, prinsip cara mengajar, prinsip menjadi profesional seorang guru, Itu yang memang yang dikerjakan.”<sup>16</sup>*

---

<sup>14</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Akhsanulhaq, M. Pd, Kepala SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>15</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Chimayah, Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>16</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Moh. Syarofi, S.Pd.I. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan bapak Nadhif tentang upaya meningkatkan profesionalitas guru seperti berikut :

*“menurut saya dengan cara memotivasi diri sendiri dan memahami pola pendidikan dan karakteristik siswa, seperti itu mas”<sup>17</sup>*

Seorang Guru yang profesional harus memiliki kemampuan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*Transfer of Knowledge*) kepada peserta didiknya secara efektif dan efisien. Selain menguasai bidang keahliannya, guru diharapkan agar juga mampu menguasai ilmu tentang spesifik keguruan seperti bagaimana memahami kepribadian peserta didik, bagaimana cara/metode/teknik menyampaikan ilmu secara objektif, bagaimana cara berinteraksi dengan peserta didik secara benar dan tepat, sehingga guru akan mampu mengelola setiap proses belajar mengajar di dalam kelas dengan mudah. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus memiliki kwibawaaan, karena di setiap pembelajaran siswa tidak pernah ada yang berani sama gurunya seperti membentak gurunya, siswa juga ketika bertemu gurunya selalu hormat dan mencium tangannya sebagai rasa takdzim siswa kepada gurunya, Guru SMPN 1 Bae Kudus juga mempunyai cara yang inovatif dalam mengajar seperti menggunakan power point, dan juga menggunakan gadget untuk keperluan belajar. Hal tersebut juga termasuk cara menarik guru PAI membina akhlak siswanya seperti yang di katakan bapak Akhsanulkhag yaitu :

*“Masing-masing guru memiliki karakteristik yang berbeda, khususnya guru selalu melakukan pendekatan kepada siswanya sehingga siswa nyaman dan tertarik dan mudah untuk di bina.”<sup>18</sup>*

Banyak siswa juga menanggapi bagaimana caranya agar ketika di ajar oleh para guru mereka bisa menangkap ilmu pengetahuan dengan baik dan memahami apa yang di

---

<sup>17</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Abdun Nadhif Y., S.Pd. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>18</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Akhsanulkhag, M. Pd, Kepala SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

sampaikan oleh gurunya dengan beberapa cara, seperti yang di katakan oleh Amanda kelas IX G yaitu :

*“Yang terpenting adalah mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru dengan cara seksama, lalu di sempatkan untuk bertanya apabila tidak paham dengan materi yang dibahas, dan selalu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah di ajarkan sebelumnya guna mengasah otak saat belajar”<sup>19</sup>*

Tidak luput dari itu, di dalam dunia pendidikan, khususnya tentang profesionalitas guru terutama guru PAI, ada juga peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang yang tertuju kepada guru, seperti yang dijelaskan oleh bu Chimayah sebagai berikut :

*“Yaa kalau peluang itu ya tentu saja. Karena mendapat tunjangan itu ya, tapi kalau ancaman, selama ini secara administrasi masih belum ada, hanya secara moral mungkin, karena kita sudah mendapatkan tunjangan. Jadi kalau misalnya kita dituntut untuk profesionalitas tentu saja, sehingga kalau misalnya ada yang merasa kurang ya berarti kita harus berusaha seperti itu, diutamakan untuk IPTEK memang sekarang ini harus dituntut seperti itu.”<sup>20</sup>*

Bapak Syarofi selaku guru PAI juga menanggapi tentang peluang dan ancaman yang tertuju kepada guru, khususnya guru PAI yaitu :

*“Selama ini sih maksudnya kalau ke profesionalan itu sih enggak ya, Memang itu sebagai kewajiban dari seorang guru. Udah jalan, tapi nanti yang menjadi masalah itu ketika kita sudah menghadapi peserta didik Dengan kondisi yang luar biasa dengan teknologi juga luar biasa berkembangnya. Akhirnya kita harus bisa menyesuaikan, enggak melulu memaksakan kehendak kita seorang guru tapi juga melihat*

---

<sup>19</sup> Wawancara pribadi dengan Saudari Amanda, Kelas IX G SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>20</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Chimayah, Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

*dari anak itu. Jadi artinya nilai nilai agama masuk. Tapi dengan kondisi yang sekarang ada gitu.”<sup>21</sup>*

Bapak Nadhif selaku guru PAI juga berkomentar tentang peluang dan ancaman yang tertuju kepada guru, khususnya guru PAI yaitu :

*“Kalau untuk peluang yaitu menciptakan kondisi belajar yang efektif dan dinamis untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Lalu untuk ancaman yaitu kemajuan iptek sekarang memicu perubahan kehidupan yang berdampak pada pergeseran nilai-nilai budaya dan agama.”<sup>22</sup>*

Kompetensi seorang guru juga merupakan tuntutan yang dimiliki karena sebuah kebutuhan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Guru yang terampil mengajar tentu harus memiliki kompetensi baik dalam bidang pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial kemasyarakatannya. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan sedemikian hingga guru bertugas dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para peserta didik.<sup>23</sup> Di dalam proses belajar mengajar, guru juga telah mendapatkan beberapa pencapaian dalam satu tahun terakhir ini seperti apa yang di katakana oleh bapak Akhsanulhaq yaitu :

*“Rendahnya kasus bullying dan siswa membolos, budaya religious di lingkungan sekolah meningkat”<sup>24</sup>*

---

<sup>21</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Moh. Syarofi, S.Pd.I. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>22</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Abdun Nadhif Y., S.Pd. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>23</sup> Muchith, “Guru PAI yang Profesional”, 4 no. 2 (2016), 7-10.

<sup>24</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Akhsanulhaq, M. Pd, Kepala SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

Dilanjutkan dengan tanggapan bu Chimayah dari hasil wawancara yang membahas tentang hasil pencapaian guru dalam satu terakhir ini yaitu :

*“Untuk budaya religius itu ada peningkatan beberapa anak yang dulunya sholatnya baru tiga kali menjadi bisa empat kali, kemudian setidaknya dia bertemu dengan gurunya lebih sopan, tapi memang untuk anak tertentu ada yang sulit dan itu kebanyakan anak yang bermasalah di keluarganya, dan memang yang utama itu faktor keluarga”<sup>25</sup>*

Bapak Syarofi juga menanggapi tentang pencapaian guru dalam mengajar dalam satu tahun terakhir ini yaitu :

*“Kalau penyampaian akhlak itu setiap kali pembelajaran mesti saya sampaikan, jadi apapun itu materinya mesti saya sisipi jadi pembelajaran-pembelajaran akhlak baik dengan bapak ibu guru dengan teman dengan orang-orang dirumah dan sebagainya”<sup>26</sup>*

Guru di SMPN 1 Bae Kudus memiliki keinginan untuk berkembang karena guru yakin karena dirinya adalah seseorang yang bisa memotivasi dirinya sendiri maupun memotivasi kepada siswanya. Guru di SMPN 1 Bae juga memiliki jiwa entrepreneurship yaitu seperti mempunyai sikap kemandirian yang tidak bergantung kepada orang lain, selalu memancarkan kejujuran dan melakukan sesuatu dengan kemampuannya. Guru di SMPN 1 Bae juga menjiwai profesi serta menguasai profesinya sesuai bidang ilmu pengetahuannya, serta para guru juga berpegang teguh pada kode etik profesinya

Peran guru PAI dalam proses pendidikan yaitu menjadi subjek dalam aktifitas pembelajaran di sekolah, secara langsung guru berburu dengan anak didiknya dan memegang peran yang sangat vital dan penting dalam semua aktifitas pembelajaran demi terwujudnya tujuan pendidikan. Dalam Hal ini Guru PAI harus mampu memainkan peran karena pelajaran agama adalah pelajaran yang membentuk akhlak dan pekerti anak

---

<sup>25</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Chimayah, Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>26</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Moh. Syarofi, S.Pd.I. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.



didik hal ini terbukti jika pelajaran agama berlangsung anak didik sangat antusias dalam mengikutinya karena dasar yang telah ditanamkan orang tuanya dari rumah khususnya pendidikan agama telah ada dan tugas guru tinggal mengembangkan apa yang telah ada. Dengan cara mengaitkan materi dengan proses kehidupan nyata yang disertai dengan contoh kongkrit.

## 2. Akhlak Siswa di SMPN 1 BAE Kudus

Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus juga buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa, serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang siap membinasakan manusia, menjauhkan manusia dari sisi Allah, serta memasukan manusia yang memilikinya kepada jeratan syaitan.<sup>27</sup> Adapun hasil wawancara tentang keadaan akhlak siswa di SMPN 1 Bae Kudus yang di sampaikan oleh bu Chimayah yaitu :

*“Secara garis besar mestinya berbeda dengan beberapa tahun yang lalu atau jauh dari tahun tahun sebelumnya, ada penurunan, mungkin ini juga karena kemajuan teknologi ya tapi tidak di imbangi dengan nilai-nilai positif dan memang ini berarti perlu adanya control baik dari pihak orang tua kemudian juga dari pihak sekolah, tapi untuk yang pihak sekolah ini sudah ada langkah antara lain hp hanya di gunakan ketika didalam pembelajaran, kalau tidak diperlukan sekolah sudah menyediakan loker sehingga ketika masuk di masukkan loker nanti ketika pulang di ambil tapi ketika guru memerlukan nanti mengambil setelah selesai di kembalikan lagi, itu salah satu dampak dari kemajuan*

---

<sup>27</sup> Syamsul Rizal Mz, “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (16 April 2018): 67, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.

*teknologi yang kadang-kadang tidak di gunakan dengan semestinya*”<sup>28</sup>

Begitupun dengan hasil wawancara dengan bapak Syarofi juga menanggapi tentang keadaan akhlak siswa di SMPN 1 Bae Kudus yaitu :

*“Kondisi akhlak siswa saat ini memang sangat luar biasa, dalam arti saya tidak akan menjudge anak itu dengan kurang ajar atau bodoh atau ndak tapi luar biasa, dalam arti memang pembelajaran lingkungan mereka itu dengan dulu kalau sekarang itu teknologinya lebih jauh berkembang, jadi anak itu bisa melihat berbagai macam sesuatu yang memang belum mereka lihat, itu bagaimana kita seorang guru PAI untuk bisa memanage bisa mengatur apa yang menjadi tontonan mereka, sehingga tontonan mereka, perilaku lingkungan mereka bisa menjadi tuntunan yang baik untuk mereka, tapi kalau yang kondisi anak sekarang itu ya memang kaitannya dengan anak apalagi SMP itu belum bisa mengatakan mereka sudah dewasa karena mereka masih membutuhkan bimbingan”*<sup>29</sup>

Bapak Nadhif juga menjelaskan singkat tentang keadaan akhlak siswa di SMPN 1 Bae Kudus yaitu :

*“Pada intinya akhlak di pengaruhi oleh lingkungan, siswa yang berada di lingkungan yang baik akan menunjukkan akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya. Dan ditambah dengan pengaruh digitalisasi saat ini.”*<sup>30</sup>

Didalam proses belajar mengajar pasti ada beberapa siswa yang tidak sesuai dengan etika pembelajaran misalnya ada yang tidur dialam kelas entah ngobrol di saat jam pelajaran berlangsung dan juga ada yang membolos, hal seperti itu juga ada beberapa yang terjadi di sekolah misalnya

---

<sup>28</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Chimayah, Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>29</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Moh. Syarofi, S.Pd.I. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>30</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Abdun Nadhif Y., S.Pd. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

SMPN 1 Bae Kudus, berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru juga menyampaikan keadaan siswa ketika diajar seperti yang dikatakan oleh bu Chima yah yaitu :

*“Kalau tertidur sampai tertidur nyenyak itu pernah, tapi pasti tak bangunkan, kenapa gitu alasannya tidur, pernah kemarin saya mengajar, ada alasan dari pengajian azzahir, terus akhirnya tak tanya kamu tadi habis pengajian azzahir jam berapa?, jam 1 bu, terus subuhnya gimana?, nggak sholat, berarti itu kamu mengabaikan yang utama di bandingkan yang tidak terlalu utama, itu sama pentingnya tapi jangan melupakan kewajiban, jadi saya terus memberi arahan tak suruh pergi wudlu, la in kali kalau ada pengajian ya boleh tapi sholatnya tetep dilanjutkan”<sup>31</sup>*

Tanggapan yang hampir sama juga di sampaikan oleh bapak Syarofi yang menjelaskan tentang keadaan siswa ketika di ajar, yaitu :

*“Ada beberapa yang tidur, tapi ya memang saya biasanya membangunkan anak itu, tapi membangunkannya juga punya model, nggak langsung dimarahi, dengan saya dekati terus suasana jadi ketawa, nah jadi model-model pendekatan secara psikologis aja, ndak terlalu langsung emosional”<sup>32</sup>*

Bapak Nadhif juga menjelaskan kenapa alasan beberapa siswa tertidur ketika jam pelajaran berlangsung yaitu :

*“Ada beberapa mas, setelah saya tanyai ternyata rata-rata jawabannya pada saat malam hari mereka tidak bisa tidur atau tidak mau tidur karena banyak yang bermain sosmed terutama bermain game”<sup>33</sup>*

---

<sup>31</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Chimayah, Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>32</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Moh. Syarofi, S.Pd.I. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>33</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Abdun Nadhif Y., S.Pd. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

Dari beberapa siswa menjelaskan bagaimana sikap dia ketika melihat temannya tertidur ketika sedang pelajaran berlangsung, seperti jawaban dari Oktaviani kelas IX C yaitu :

*“Apabila melihat teman saya tertidur pada saat jam pelajaran berlangsung, saya langsung membangunkannya agar ia tidak tertinggal materi yang diajarkan oleh guru, dan juga karena yang terpenting adalah attitude kita kepada bapak atau ibu guru”<sup>34</sup>*

Siswa SMPN 1 Bae Kudus memiliki sifat jujur seperti ketika siswa melihat temannya ada yang tertidur siswa satu sama lain saling mengingatkan untuk bangun, siswa juga ikhlas dalam melakukan hal-hal baik yang di perintah oleh gurunya karena hal itu merupakan kebaikan buat siswa itu sendiri dan juga merasa menerima atas semua hal yang di peroleh oleh siswa tersebut, misalnya nilai ujian tidak sesuai yang diharapkan maka siswa menerima dengan lapang dada dan terus berusaha belajar untuk lebih baik agar nilainya lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

Dari berbagai media kita dapat informasi terjadi kekerasan oknum guru terhadap muridnya, atau sebaliknya murid berani melawan kepada gurunya. Seorang guru harusnya menjadi teladan (uswatun hasanah) contoh yang baik untuk muridnya. Dan jika ada salah satu murid akhlaknya tidak baik terhadap guru, maka yang dilakukan adalah introspeksi diri karena bisa jadi guru belum atau tidak menjadi teladan muridnya.<sup>35</sup> Di zaman sekarang juga para guru merasa khawatir terhadap akhlak siswa nya karena terbawa oleh arus zaman yang begitu keras, sesuai hasil wawancara yang di jelaskan bu Chiayah tentang perubahan siswa yang di khawatirkan oleh guru, yaitu :

*“Sopan santun memang berkurang, terus rasa malu itu juga berkurang, kadang-kadang di ingatkan itu mereka hanya seperti beban untuk diri sendiri seperti hampir sudah tidak ada, ada yang seperti itu, jadi biasa saja sekarang di tanya begitu*

---

<sup>34</sup> Wawancara pribadi dengan Saudari Oktaviani, Kelas IX C SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>35</sup> Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)” 2, no. 1 : 5-6.

*besoknya juga masih diulangi, itu menandakan bahwa rasa malunya berkurang*”<sup>36</sup>

Hal serupa juga di jelaskan oleh bapak Sya rofi tentang perubahan siswa yang di khawatirkan oleh guru ya itu :

*“Memang itu tadi, satu karena rasa malunya hilang terus rasa kasihan atau iba kepada seseorang itu berkurang, juga sopan santun berkurang, itu memang menjadi pokok utama ketika saya membahas akhlak kepada siswa, di sekolahan sini pun ketika mulai awal masuk sekolah di ajarkan 5S, artinya apa, sopan santun itu keutamaan untuk pribadi anak mengenai akhlak*”<sup>37</sup>

Di setiap sekolahan pasti setiap siswa mempunyai karakter masing-masing, dan perbedaan dari sekolah ini terhadap sekolah lain pun ada yang berbeda, menurut hasil wawancara terhadap bu Chimayah beliau menjelaskan perbedaan karakter tentang SMPN 1 Bae Kudus dengan sekolah lain yaitu :

*“Saya belum banyak tahu kalau tentang itu, Cuma pernah sharing-sharing dengan teman ya kurang lebih sama, tetapi sekolah lain ada yang lebih parah, misalnya ketika di ingatkan itu malah ada yang melempar buku ada juga yang begitu, dan yang seperti itu biasanya terjadi di sekolah-sekolah lebih di pinggiran biasa nya seperti itu, saya di certain temen say aitu dia bilang gini, saya sampai ngelus dodo bu, saya ingatkan itu malah semua buku nya di masukkan tas terus di lempar ada yang seperti itu, tetapi alhamdulillah nya di sini tidak ada yang seperti itu mas*”<sup>38</sup>

Dikalangan siswa pun mempunyai hal buruk mengenai tren sekolah lain yang bisa menjerumuskan ke dalam hal yang

---

<sup>36</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Chimayah, Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>37</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Moh. Syarofi, S.Pd.I. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>38</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Chimayah, Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

negatif, seperti yang dikatakan oleh Oktaviani kelas IX C yaitu :

*“Contohnya siswa selalu merasa keren ketika tidak memakai atribut sekolah sesuai peraturan, siswi kebanyakan memakai make up yang berlebihan, menormalisasikan pacaran dengan membawa nama almamater sekolah”*<sup>39</sup>

Beberapa siswa ada juga yang memiliki sifat buruk yaitu berdusta seperti di suruh belajar tapi tidak belajar malah bermain handphone, ada juga yang sombong karena merasa nilainya lebih tinggi dari yang lain, begitupun ada siswa yang iri/dengki dengan hasil nilai temannya karena mereka merasa. Dibawahnya.

Guru yang selalu menjadi tauladan utama dalam sekolah sebagai orang yang membina akhlak anak didiknya, maka guru selalu menjadikan apa yang dilakukannya menjadi perbuatan yang baik dan mengajarkan segala sesuatu yang baik, sehingga anak yang melihat dan kemudian mencontohnya akan menjadi baik pula. Tetapi tidak semua siswa mempunyai akhlak yang kuat, pasti ada yang lemah, dalam melaksanakan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak guru juga harus mempunyai strategi untuk memperbaiki kelemahan akhlak siswanya seperti yang dikatakan oleh bu Chimayah yaitu :

*“Sebisa mungkin setiap masuk, setiap ketemu memang sering saya tanyakan siapa tadi yang sudah sholat subuh, terus siapa tadi yang berangkat sekolah pamitan dengan orang tuanya, kalau ndak ketemu orang tuanya bagaimana, sebisa saya begitu didalam kelas”*<sup>40</sup>

Bapak Syarofi juga menjelaskan strategi beliau untuk memperbaiki atau memperkuat akhlak siswanya yaitu :

*“Yaa itu tadi, ketika memang ada akhlak siswa yang misal minuman keras misalnya, itu saya mendekati nya*

---

<sup>39</sup> Wawancara pribadi dengan Saudari Oktaviani, Kelas IX C SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>40</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Chimayah, Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

*secara personal dan juga saya memberi wawasan-wawasan tentang ke akhiratan untuk mereka karena apa, pendekatan akhirat juga perlu bagi mereka karena mungkin mereka nggih belum tau dan juga pendekatan-pendekatan Kesehatan dan juga jangka panjang bagi mereka yang baru ber umur belasan tahun itu saya pendekatannya juga secara personal, tidak terus frontal anak langsung di sekat di hukum itu tidak.”<sup>41</sup>*

Bapak Nadhif juga memberikan jawaban yang hampir sama tentang strategi beliau untuk memperbaiki dan memperkuat akhlak siswa nya yaitu :

*“Dengan melakukan pendekatan yang intensif terhadap siswa yang membutuhkan perhatian khusus”<sup>42</sup>*

Tidak hanya guru, melainkan siswa juga harus bisa mengubah dan berusaha membuat akhlak nya menjadi lebih baik dengan beberapa cara, seperti yang di katakan oleh Daffa kelas VIII F yaitu :

*“Dengan cara menghormatinya lewat hal-hal kecil seperti mengerjakan atau mengumpulkan tugas tepat waktu, menyapa dan memberi salam saat bertemu guru di jalan, berbicara menggunakan Bahasa yang sopan, dan selalu patuh dengan apa yang di perintakannya”<sup>43</sup>*

Di dalam pembelajaran juga siswa mempunyai rasa kha wa tir terhadap dirinya sendiri, seperti yang dikatakan oleh Amanda kelas IX G yaitu :

*“Tugas-tugas yang diberikan oleh guru, saat mengerjakan soal yang diberikan guru saya merasa kurang dalam pencapaian mengenai nilai, la lu ketidakepercayaan diri membuat saya sela lu kha wa tir”<sup>44</sup>*

---

<sup>41</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Moh. Syarofi, S.Pd.I. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>42</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Abdun Nadhif Y., S.Pd. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>43</sup> Wawancara pribadi dengan Saudara Daffa, Kelas VIII F SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>44</sup> Wawancara pribadi dengan Saudari Amanda, Kelas IX G SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

Membangun semangat belajar itu memang sudah tugasnya guru, terlebih membangun semangat belajar dalam Pendidikan Agama Islam karena itu sangat penting bagi siswa dan guru PAI harus bisa memberikan tauladan yang baik terhadap siswanya, di dalam hal ini tentu juga memerlukan strategi agar dapat tercapai dengan maksimal, seperti yang telah dikatakan oleh bu Chimayah tentang strategi yang beliau gunakan sehingga bisa membuat siswa berminat untuk lebih giat belajar, terutama dalam mata pelajaran PAI yaitu :

*“Untuk saat ini sih ya kita mengatakan bahwa agama itu kan dibawa tidak hanya untuk kehidupan dunia, sehingga supaya mereka terpacu untuk juga mengimbangi tidak hanya sekedar nilai yang diperoleh dengan baik tapi juga mereka mengimbangi dengan perbuatan karena agama tanpa adanya tindakan atau perbuatan itu tidak ada artinya kalau hanya sekedar nilai, sehingga karakter-karakter itu misalnya ada anak yang kurang tepat dalam berprilaku sebisa mungkin kita ingatkan”<sup>45</sup>*

Bapak Syarofi juga menjelaskan tentang strategi yang beliau gunakan sehingga bisa membuat siswa berminat untuk lebih giat belajar, terutama dalam mata pelajaran PAI yaitu :

*“Biasanya kalau saya untuk anak itu memang, satu, reward punishment, ada penghargaan disana ada hukuman disana tapi hukuman dalam arti mendidik, tapi juga saya kadang mendekati mereka dengan psikologis, jadi tanya kenapa kok bisa nggak dikerjakan, kenapa kok nggak belajar baru saya mengarahkan kepada mereka, jam sekian harus belajar, jam sekian boleh bermain, jam sekian boleh memegang hp, tapi memang mereka tak ajari bagaimana mengatur waktu itu dan jam berapa mereka harus belajar itu biasanya seperti itu, jadi ndak terus langsung saya tekan saya*

---

<sup>45</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Chimayah, Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.



*ma rahi ndak, ja di bia sa nya tu ga s sa ya ka sih wa ktu lah un tuk me re ka be la ja r”<sup>46</sup>*

Bapak Nadhif juga menjelaskan tentang strategi yang beliau gunakan sehingga bisa membuat siswa berminat untuk lebih giat belajar, terutama dalam mata pelajaran PAI yaitu :

*“Selalu memberikan motivasi kepada siswa dan tidak lupa memberikan apresiasi terhadap perilaku positif siswa. Serta selalu merangsang siswa untuk menerapkan budaya yang baik khususnya dalam segi karakter dan akhlak siswa”<sup>47</sup>*

Seiring berkembangnya zaman, tentu saja akhlak-akhlak siswa sudah terpengaruh oleh dunia luar dan menyebabkan minimnya kualitas akhlak siswa yang di miliki, hal ini tugas guru yang sangat penting untuk mengatasi dan meningkatkan kualitas siswa agar bisa lebih baik dan tidak menyimpang salah satunya dengan upaya guru itu sendiri meningkatkan kualitas siswa nya dengan metode apa. bu Chimayah menjelaskan upaya apa yang di lakukan untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa di sekolah ini yaitu :

*“Untuk meningkatkan akhlak siswa ya tentu saja dengan pembinaan, kemudian ada sholat dzuhur berjamaah, ada juga kegiatan agama misalnya menyambut tahun baru hijriyah itu kita ada khataman al-Qur’an kemudian ada doa awal tahun akhir tahun, setidaknya itu anak mengerti ada event seperti ini, kemudian puasa ramadhan juga ada kegiatan pesantren meskipun itu sebentar dan itu di awal tadarrus kemudian ada kegiatan sholat dhuha kemudian ada pengajian walaupun itu singkat kemudian hari besar islam misalnya maulid nabi, isra’ mi’raj itu juga ada kegiatan*

---

<sup>46</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Moh. Syarofi, S.Pd.I. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>47</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Abdun Nadhif Y., S.Pd. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

*keagamaan, itu berarti bisa ada siraman rohani untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa itu tersendiri”<sup>48</sup>*

Jawaban yang hampir sama juga di jelaskan oleh pak Syarofi tentang upaya apa yang di lakukan untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa di sekolah ini yaitu :

*“Mengena i akhlak memang satu itu penda san da sar ketika saya menga jar, kedua contoh dari saya sendiri seba gai guru PAI untuk. memberi contoh kepa da mereka, yang ketiga setiap kali saya menga jar tak lupa saya menyampa ikan kegiatan-kegiatan lingkungan yang terja di sesua i dengan kondisi mereka, ja di perila ku-perila ku baik itu yang menyimpang di lingkungan terus baik nya seperti apa terus solusinya ketika kita sudah ma suk di perila ku yang bu ru k itu ba ga imana itu saya sampakan semua, dan itu kondisi-kondisi riil yang a da di ma sya ra kat”<sup>49</sup>*

Bapak Nadhif juga menjelaskan tentang upaya apa yang di lakukan untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa di sekolah ini yaitu:

*“Menggenca rkan penerapan bu daya lingkungan seko lah yang positif”<sup>50</sup>*

Faktor yang mempengaruhi akhlak ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal nya yaitu terletak di faktor biologis dan psikologis, untuk faktor biologis terdapat keturunan karena keturunan sangat membentuk pembinaan akhlak seseorang, lalu kesehatan juga hal penting dalam proses Pendidikan, untuk faktor psikologisnya yaitu intelegasi seperti kecakapan-kecakapan dalam menyesuaikan situasi yang baru secara tepat dan efektif, konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dengan mempelajarinya secara cepat, dan juga perhatian dan minat serta kematangan.

Untuk faktor eksternal nya yaitu ada 3 yaitu lingkungan keluarga, lingkungan keluarga sangat penting untuk awal

---

<sup>48</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Chimayah, Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>49</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Moh. Syarofi, S.Pd.I. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>50</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Abdun Nadhif Y., S.Pd. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

perkembangan akhlak anak karena keluarga merupakan Pendidikan awal seorang anak sebelum melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya lingkungan sekolah, lingkungan sekolah juga tak kalah penting karena disini juga siswa harus mendapatkan ilmu akhlak yang lebih baik dari gurunya karena disini bukan lagi peran keluarga lagi melainkan peran guru supaya bisa mendidik siswa nya agar akhlak nya lebih baik, lalu lingkungan masyarakat, ini juga sangat penting bagi akhlak siswa karena dengan siapa ia berbaur maka akan seperti itulah akhlak yang akan didapat, misal nya berteman dengan orang-orang baik maka siswa juga akhlak nya akan ikut serta dengan akhlak yang baik.

### **3. Faktor Penghambat Profesionalitas Guru dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 BAE Kudus**

Banyak hal sebenarnya yang menghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena bagaimana pun hari ini kita hidup di era globalisasi. Dimana akses teknologi begitu mudah dan canggih untuk digunakan atau disalahgunakan oleh peserta didik, sehingga teknologi itu pun akan memiliki dampak positif dan negatif. Berdasarkan penelitian bahwa kemajuan teknologi tentunya tidak bisa dipungkiri dan menutup diri akan kemajuan teknologi itu. Mereka yang menutup diri akan tertinggal dengan kemajuan zaman yang serba canggih ini, teknologi yang disalahgunakan itu yang memberikan pengaruh bagi setiap pengguna nya.

Di dalam masalah diatas, sudah pasti guru mempunyai faktor penghambat, dan sesuatu yang menghambat itu juga harus ada solusinya, seperti yang di katakan oleh bu Chimayah tentang faktor penghambat profesionalitas guru dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 BAE Kudus dan cara mengatasinya yaitu :

*“Kalau di sekolah itu kita tidak bisa mengawasi dengan maksimal, karena pengajaran itu kan kita datang ke kelas hanya tiga jam satu minggunya, jadi pada waktu sebisa mungkin ketika bertemu anak ada yang ndak bener kita ingatkan, dan yang penting menurut saya itu dari lingkungan*

*keluarga, kebanyakan anak disini itu orang tua nya kerja di pabrik berangkatnya subuh sebelum anaknya bangun pulang nya agak sore sehingga rata rata ketika saya tanya untuk ibadah mereka ada yang agak terabaikan, jadi misalnya ketika ditanya memang disuruh tapi tidak sampai anaknya berangkat sholat, dan ketika saya tanya pernah di suruh sholat nggak? Terus dijawab pernah, tapi kamu lakukan? Dan ternyata jawabannya hanya senyum berarti dia hanya mendengarkan perintah orang tua nya saja tanpa dilaksanakan, jadi menurut saya kontrol keluarga sangat penting untuk membentuk anak tadi dalam akhlak dan juga ibadahnya”<sup>51</sup>*

Bapak Syarofi juga menjelaskan tentang faktor penghambat profesionalitas guru dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 BAE Kudus dan cara mengatasinya yaitu :

*“Penghambatnya memang pengawasan, itu menghambat sekali, karena gini, anak selama di sekolah itu tanggung jawab guru PAI, pengawasannya juga guru PAI tapi ketika mereka sudah di lingkungan diluar sekolah itu yang menjadi PR saya bagaimana mendasari mereka untuk kebaikan atau akhlak itu ndak cuma di sekolah ketika ada bapak ibu guru, tetapi dirumah, dilingkungan juga sesuai apa yang ia terima di sekolah, jadi yang jadi PR itu, saya juga berpesan kepada mereka untuk selalu menjaga akhlak ketika nggak cuma di sekolah ja di seperti itu ma”<sup>52</sup>*

Untuk faktor penghambat yang di rasakan oleh guru yaitu kurangnya pengawasan guru terhadap siswanya karena tidak bisa selamanya memataui siswa dalam 24 jam

Untuk faktor penghambat bagi siswanya yaitu kurangnya self motivation, karena guru suka menegur tanpa memberikan motivasi yang lebih terhadap siswanya, missal ketika tidur Cuma di bangunkan saja dan juga ketika mengajar

---

<sup>51</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Chimayah, Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

<sup>52</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Moh. Syarofi, S.Pd.I. Guru PAI SMPN 1 Bae Kudus, pada tanggal 28 Agustus 2023 di kantor SMPN 1 Bae Kudus.

terlalu focus pada materi karena kita juga ingin belajar yang kaitannya di luar materi agar suasana tidak membosankan.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Profesionalitas Guru dalam Membina Akhlak siswa di SMPN 1 BAE Kudus**

Sesudah peneliti memperoleh data dengan memakai metode hasil observasi, dokumentasi, dan juga wawancara, peneliti memakai teknik analisis deskripsi kualitatif yang akan tertera dalam pembahasan di bawah ini.

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (continuous improvement) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.<sup>53</sup>

Menurut hasil penelitian, SMPN 1 Bae Kudus sudah mencapai kompetensi guru yang profesional, dalam upaya peningkatan profesionalitas guru dengan cara update terhadap ilmu kependidikan salah satunya melalui forum MGMP, workshop, webinar, pelatihan yang sesuai dengan bidangnya, memotivasi diri, memahami pola pendidikan dan karakteristik siswa.

Seorang guru yang profesional juga harus memiliki kemampuan dalam mengajarkan materi yang akan disampaikan kepada siswanya dan masing-masing guru mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengajar dan cara siswa agar bisa memahami materi yang disampaikan gurunya dengan cara mendengarkan, menyimak penjelasan dari

---

<sup>53</sup> M Dhofir, "Karakter Guru Profesional," 2-3.

guru dengan seksama lalu menyempatkan bertanya ketika materi yang disampaikan oleh guru kurang di pahami.

Di dalam keprofesionalan guru juga terdapat peluang-peluang dan ancaman yang tertuju kepada guru, salah satu bentuk peluang dalam penelitian ini yaitu guru mendapatkan tunjangan administrasi, dan juga menciptakan kondisi belajar yang efektif dan dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan, untuk ancamannya seperti moral yang turun dan kurang meleknnya terhadap IPTEK sehingga memicu perubahan kehidupan yang berdampak pada pergeseran nilai-nilai budaya dan agama.

Seorang guru merupakan tuntutan yang dimiliki karena sebuah kebutuhan dalam system pendidikan di Indonesia, guru yang terampil mengajar harus mempunyai kompetensi baik dibidang pedagogis, profesional, kepribadian dan social kemasyarakataannya. Didalam proses belajar mengajar tentu saja guru mempunyai pencapaian tersendiri, di SMPN 1 Bae Kudus para guru mempunyai beberapa pencapaian yang dilakukan dalam satu tahun terakhir ini yaitu di antaranya rendahnya kasus bullying dan siswa membolos, budaya religious meningkat seperti ada siswa yang semula sholat fardlu dalam satu hari itu tiga kali sekarang bisa meningkat sampai empat kali, dan juga sopan santun terhadap guru meningkat.

Menurut M.Dhofir Seorang guru yang profesional selalu mampu menghidirkan motivasi dari dalam dirinya dan mampu menjadi motivator untuk orang lain. Guru tidak hanya sekedar melakukan transfer of knowledge kepada peserta didik, akan tetapi juga harus selalu memberikan semangat belajar dan motivasi-motivasi yang bersifat membangun kepada peserta didiknya agar terus berusaha menjadi lebih baik. Hal itu sesuai dengan apa yang terjadi di SMPN 1 Bae Kudus bahwa guru disana juga selalu memberikan motivasi dan ilmu-ilmu yang penting bagi siswa sehingga siswa bisa

mengamalkan apa yang diajarkan guru nya di kehidupanya sehari-hari.

## 2. Akhlak Siswa di SMPN 1 BA E Kudus

Akhlak merupakan suatu keadaan jiwa, keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak dengan mudah tanpa difikir dan dipertimbangkan secara mendalam. Akhlak merupakan tingkah laku manusia bersifat konstan, spontan, tidak temporer, dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak masih bersifat netral belum menunjuk kepada baik atau buruk yang di lakukan oleh manusia. Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa di fikirkan terlebih dahulu. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan seponatan tanpa difikir. Demikian juga orang yang bersifat buruk, melakukan keburukan secara seponatan tanpa memikirkannya, baik bagi dirinya maupun orang lain. Perbuatan itu timbul karena adanya kebiasaan atau Pendidikan, sehingga menjadi watak yang di lakukan dengan mudah.

Setelah melakukan penelitian ini, diketahui bahwa keadaan akhlak siswa SMPN 1 Bae Kudus itu masih dikategorikan ada penurunan dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan kemajuan teknologi yang tidak di imbangi dengan nilai-nilai positif dan juga sebagian besar di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, hal yang di takutkan oleh guru ya memang teknologi tersebut, ketika siswa tidak sedang dalam pengawasan guru, siswa dengan mudahnya terkontaminasi oleh dunia-dunia luar yang sedang di genggamnya yaitu hp, seperti contoh melihat berbagai suatu macam tontonan yang belum sepatasnya mereka lihat, karena usia-usia seperti mereka masih belum bisa di anggap dewasa karena di usia mereka yang sekarang masih perlu banyak di bimbing agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, dalam hal tersebut akhlak memang di pengaruhi oleh lingkungan, siswa yang berada di lingkungan yang baik, pasti menimbulkan

perilaku akhlak yang baik, begitupun sebaliknya. Di dalam kondisi siswa yang rawan seperti itu para guru sudah mempunyai langkah yang baik dalam menertibkan siswa dalam konteks teknologi seperti hp digunakan ketika pembelajaran sedang berlangsung dan ketika tidak ada jam pembelajaran hp di kumpulkan di dalam loker masing-masing yang di sediakan oleh guru dan hp bisa di ambil ketika jam pelajaran telah berakhir lalu pulang.

Dimana pun di dalam dunia Pendidikan pasti diantara murid pernah melakukan kesalahan terhadap gurunya, contohnya seperti tertidur saat jam pelajaran berlangsung, di SMPN 1 Bae Kudus juga ada beberapa murid yang tidur pada saat jam pelajaran berlangsung, dan motif tidurnya pun memiliki alasan masing-masing, ada yang alasannya dari pengajian azzahir bahkan ada yang begadang hanya demi bermain sosial media dan bermain game, beberapa murid yang peduli pun berinisiatif membangunkannya dengan tujuan agar tidak tertinggal materi yang di ajarkan oleh guru dan mengingatkan dia akan sopan santun ketika ada guru yang sedang mengajar, guru pun mempunyai caranya sendiri dalam membangunkan siswa nya ketika jam pelajaran sedang berlangsung yaitu dengan cara di dekati lalu menayai kesehariannya bagaimana kok bisa tidur saat jam pelajaran berlangsung, guru mendekati siswa secara santai agar suasana tetap cair dan yang pasti membuat siswa yang tertidur semangat belajar lagi dan siswa yang lain pun tambah bersemangat belajarnya.

Di era sekarang adalah era digitalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan perilaku siswa jika tidak di beri pedoman yang sangat kuat khawatirnya akan terbawa arus yang negatif, maka dari itu guru merasakan kekawatiran terhadap siswanya yaitu diantaranya sopan santun berkurang, rasa malu berkurang, rasa iba atau kasihan pun berkurang dan cara guru



mengatasinya yaitu dengan cara memulai awal sekolah dengan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun.

Membahas soal perilaku, pasti setiap siswa mempunyai perilaku masing-masing, bahkan karakter siswa di sekolah lain pun pasti ada yang berbeda dari karakter di SMPN 1 Bae Kudus ini, ada sekolah lain yang kalau siswa nya di bilangin guru nya itu bukannya nurut tetapi malah membantah dan membangkan, bahkan sampai ada buku langsung di masukkan tas lalu tasnya di lempar, ada juga siswa yang mengatakan tren buruk sekolah lain yang bisa menjerumuskan mereka kedalam hal-hal yang negatif, contohnya seperti merasa keren ketika tidak memakai atribut sekolah sesuai peraturan, juga ada siswi yang berlebihan dalam menggunakan make up, dan juga menormalisasikan pacaran dengan membawa almamater sekolah. Tetapi alhamdulillahnya penjelasan semua diatas tidak ada yang terjadi di SMPN 1 Bae Kudus.

Guru sebagai tauladan harus memberikan contoh yang baik, mencerminkan diri yang baik untuk siswanya, sehingga para siswa bisa menganut hal-hal baik yang di contohkan oleh para gurunya terutama dalam hal kebaikan akhlak, membahas akhlak tidak semua akhlak siswa itu sama, ada yang mempunyai akhlak yang lemah dan ada yang mempunyai akhlak yang kuat, guru juga mempunyai strategi untuk memperbaiki kelemahan akhlak siswanya dengan cara melakukan pendekatan khusus terhadap siswa dan ketika ada yang pernah berbuat salah. Tak hanya guru, siswa juga harus berusaha membuat akhlaknya lebih baik dengan cara menghormati guru dengan cara menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan juga sopan santun terhadap guru.

Semangat belajar memanglah penting buat pembelajaran siswa, terutama dalam semangat belajar dalam mata pelajaran PAI dan itu tugas guru bagaimana supaya siswa nya bisa semangat belajar tanpa ada rasa malas, guru mempunyai strategi dengan cara selalu mengingatkan bahwa

belajar itu tidak hanya semata-mata mencari nilai, tetapi juga ilmunya harus di praktekkan di kehidupan nyata, dan juga memberikan reward punishment, memberikan motivasi, penghargaan terhadap perilaku positif siswa sehingga siswa terdorong untuk selalu bersemangat dalam belajar.

Dunia luar memang sekarang sudah sangat mengerikan, jika akhlak siswa masih belum punya bekal yang cukup untuk menghadapi zaman yang keras ini, maka akan semakin membuat kualitas akhlak siswa merosot dan membuat akhlak siswa tak seperti yang di inginkan lagi, hal tersebut melainkan memang tugas guru bagaimana caranya agar dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa, yaitu dengan cara pembinaan, mengencarkan penerapan budaya lingkungan yang positif seperti sholat dzuhur berjamaah, khataman al-Qur'an, doa awal tahun dan akhir tahun, pesantren romadhon, tadarus, sholat dhuha, pengajian Maulid nabi dan isra' mi'raj, hal tersebut setidaknya bisa membuat siraman rohani dan meningkatkan kualitas akhlak siswa tersebut.

Menurut Syamsul Rizal Mz Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus juga buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa, serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah mendekati diri kepada Allah. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang siap membina sakan manusia, menjauhkan manusia dari sisi Allah, serta memasukan manusia yang memilikinya kepada jeratan syaitan.<sup>54</sup> Pendapat tersebut memiliki hubungan dengan apa yang terjadi di SMPN 1 Bae Kudus bahwa siswa di sana juga memiliki beragam akhlak, ada akhlak yang baik dan juga ada akhlak yang buruk, bagi siswa yang berakhlak baik, guru memotivasi agar tetap melakuan akhlak yang baik, dan bagi

---

<sup>54</sup> Syamsul Rizal Mz, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (16 April 2018): 67, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.

yang berakhlak buruk itu menjadi tugas guru untuk membimbing siswanya agar menjadi pribadi yang berakhlak baik.

### **3. Faktor Penghambat Profesionalitas Guru dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 BAE Kudus**

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini sesuai dengan tujuan kenabian yakni menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dalam hal ini adalah fitrah berakhlak.

Setelah melakukan penelitian ini, telah diketahui bahwa faktor penghambat profesionalitas guru ialah kurangnya pengawasan siswa selama di luar lingkungan sekolah. Hal ini memang perlu dukungan tidak hanya di lingkungan sekolah, karena siswa juga berinteraksi di lingkungan masyarakat. Untuk itu peran orang tua dibutuhkan dalam posisi ini. Karena orang tua merupakan peran pertama dalam pembentukan akhlak.

Dari permasalahan diatas dapat diperoleh solusi sebagai berikut :

1. Senantiasa memilihkan tempat pendidikan anak yang terbaik.
2. Mengajarkan ilmu-ilmu keislaman pada anak sejak dini.
3. Kerjasama antara guru dan orang tua terhadap pengawasan anak selama dilingkungan keluarga.
4. Perlunya orang tua memberikan pengawasan khusus terhadap anaknya.
5. Membangun lingkungan yang positif di dalam rumah.